



PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN

Intan Tiara Sulisty¹, Adriani Rahma Pudyaningtyas¹, Vera Sholeha¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret

E-mail: intantiaras@student.uns.ac.id, adriani.rahma@staff.uns.ac.id,
verasholeha@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan motorik kasar pada anak TK perlu mendapat perhatian lebih oleh guru dan orang tua agar anak dapat menjalankan tugas perkembangan dengan baik, karena perkembangan motorik kasar pada anak usia dini sangat berguna untuk kehidupan anak dimasa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Sampel penelitian sejumlah 123 anak usia 5-6 tahun di TK Gugus Dahlia di Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen. Validitas instrumen menggunakan validitas isi. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengetahui kemampuan motorik kasar. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu data yang terkumpul akan disajikan berupa persentase. Hasil analisis data menunjukkan kemampuan motorik kasar anak di TK Gugus Dahlia di Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen memiliki hasil yang cukup baik. Terdapat 1 anak (0,81 %) dari 123 anak yang memiliki tingkat pencapaian perkembangan mulai berkembang, 26 anak (21,14 %) berkembang sesuai harapan, dan 96 anak (78,05 %) berkembang sangat baik. Data tersebut membuktikan bahwa profil kemampuan motorik kasar anak bervariasi atau berbeda-beda. Anak-anak memiliki capaian indikator yang berbeda dari kedelapan indikator yang telah disajikan yaitu melewati papan titian, menirukan gerakan pesawat terbang, melompat dengan kedua kaki secara bersama, melompat dengan salah satu kaki, berlari secara zig-zag, berlari mengikuti garis lurus, meloncat sesuai dengan gambar pijakan, dan memindahkan bola dari bagian kanan tubuh ke bagian kiri tubuh dengan duduk yang ditunjukkan melalui data kuesioner dengan pedoman rubrik penilaian yang dibuat.

Kata Kunci : *Motorik kasar, anak usia dini, profil*

ABSTRACT

Gross motor development in kindergarten children needs more attention by teachers and parents so that children can carry out developmental tasks properly, because gross motor development in early childhood is very useful for children's lives in the future. This study aims to determine the gross motor skills profile of children aged 5-6 years. This research uses a descriptive quantitative approach with a survey method. The sample of the study was 123 children aged 5-6 years at the Kindergarten Gugus Dahlia in Ngrampal District, Sragen Regency. The validity of the instrument used content validity. Data collection techniques through questionnaires to determine gross motor skills. The data analysis technique used quantitative descriptive, namely the collected data will be presented in the form of a percentage. The results of the data analysis showed that the gross motor skills of children at Kindergarten Gugus Dahlia in Ngrampal District, Sragen Regency had quite good results. There is 1 child (0.81%) out of 123 children who have developmental achievement levels starting to develop, 26 children (21.14%) develop according to expectations, and 96 children (78.05%) develop very well. These data prove that the gross motor skills profile of children is varied or different. Children have different indicator achievements from the eight indicators that have been presented, namely passing the boardwalk, mimicking an airplane movement, jumping with both legs together, jumping with one leg, running zigzagging, running in a straight line, jumping accordingly. with the image of the footing, and moving the ball from the right side of the body to the left side of the body by sitting as shown through the questionnaire data with the scoring rubric guidelines made.

Keywords: *Gross motor, early childhood, profile*

PENDAHULUAN

Aspek yang harus dikembangkan pada anak salah satunya yaitu motorik kasar (Fadlillah, 2012). Perkembangan motorik kasar anak perlu mendapat perhatian lebih bagi orang tua dan guru, karena perkembangan motorik anak memiliki andil yang besar bagi kehidupan mendatang anak (Beaty, 2013).

Motorik kasar pada anak tidak selalu berkembang secara optimal karena berbagai gangguan pada saat perkembangannya. Proses anak beradaptasi dengan lingkungan sosialnya akan berpengaruh apabila adanya masalah dalam motorik kasar anak (Marmi & Raharjo, 2012). Hal tersebut karena motorik kasar merupakan suatu perkembangan pada tubuh anak dimana ketika anak ingin bermain atau mencapai sesuatu, anak tersebut akan menggerakkan badannya. Hal ini menjadi rujukan peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan motorik kasar anak.

Kemampuan anak dalam motorik kasar di TK Gugus Dahlia Ngrampal memiliki capaian yang beragam. Perbedaan kemampuan motorik kasar anak berhubungan dengan kemampuan masing-masing anak guna menerima dan memproses informasi yang diperoleh. Fakta dilapangan berdasarkan observasi di salah satu TK di Gugus Dahlia Ngrampal menyebutkan bahwa dalam aspek fisik motorik, khususnya kemampuan motorik kasar, terdapat anak yang belum mampu melewati papan titian, menirukan pesawat terbang, terdapat juga anak yang sudah mampu melompat menggunakan kedua kaki, melompat sesuai gambar pijakan, berlari melewati garis lurus dan berlari secara zig-zag. Ketika anak melewati papan titian anak masih sering terjatuh sebelum selesai melewati papan titian karena tubuh yang kurang seimbang. Hal tersebut juga ditemui ketika anak berlari secara

zig-zag, anak juga masih sering menabrak batas yang digunakan untuk anak berlari zig-zag. Masalah lain yang dihadapi adalah masih ada beberapa anak yang berlari tidak sesuai garis lurus yang ditentukan, belum seimbang ketika menirukan gerakan pesawat terbang, dan ketika melompat tidak bertumpu kepada gambar pijakan yang telah ditentukan.

Perkembangan motorik kasar pada anak perlu distimulasi secara optimal karena motorik kasar penting dalam mempengaruhi perilaku anak setiap harinya (Sujiono, Sumantri, & Chandrawati, 2008). Hal tersebut karena perkembangan motorik kasar anak berpengaruh terhadap keterampilan gerakanya pula. Anak yang gemuk dan memiliki kecenderungan obesitas, akan kesulitan dalam bergerak dan mempengaruhi proporsi bermainnya dan tergabung dalam suatu permainan dengan teman-temannya.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan anak yang memiliki tubuh yang proporsional dan sehat. Anak tersebut akan mudah bergerak dan bermain serta tergabung dalam suatu permainan dengan teman-temannya, sehingga anak lebih mudah beradaptasi dengan temannya. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa motorik kasar dapat mempengaruhi perilaku anak setiap harinya dengan cara beradaptasi mereka dalam hal bergerak dan tergabung pada permainan bersama teman-temannya.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan, peneliti perlu melakukan penelitian terkait profil kemampuan motorik kasar anak usia dini dengan judul "Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun".

Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar adalah hal penting bagi kehidupan anak. Kematangan diri anak berpengaruh pada kemampuan motorik kasar anak. Decaprio (2013) mengatakan bahwa

motorik kasar merupakan kemampuan tubuh yang memakai seluruh otot-otot besar atau sebagian otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri anak. Kemampuan motorik kasar tidak hanya mengandalkan otot-otot besar, tetapi kedewasaan pada diri seseorang juga berpengaruh terhadap motorik kasarnya.

Rahyubi (2012) mengatakan ada tujuh faktor yang menguasai perkembangan motorik kasar anak, yaitu: perkembangan sistem syaraf anak, kondisi fisik atau tubuh, motivasi yang kuat untuk anak, lingkungan yang kondusif atau mendukung, aspek psikologis, usia, jenis kelamin. Perkembangan motorik kasar anak tidak terlepas oleh aspek keturunan, namun dapat dimaksimalkan dengan perkembangannya sesuai dengan lingkungan dan asupan gizi yang cukup baik

Mahmud (2018) menyatakan kemampuan motorik kasar berkaitan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan bagian tubuhnya yang besar, seperti tangan dan kaki. Kepercayaan diri anak saat melakukan sosialisasi di lingkungan maupun teman sebayanya dipengaruhi oleh kemampuan motorik kasar yang baik pada diri anak.

Parameter kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut Beaty (2013) digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya berjalan memakai langkah kaki selang-seling seperti orang dewasa, berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol, melompat menggunakan kedua kaki secara bersama-sama, melompat menggunakan salah satu kaki, mendaki atau memanjat dan menuruni tangga dengan baik, melempar bola, menangkap bola, dan menendang bola, dapat pula mengendarai sepeda roda tiga dengan pengawasan orang tua dan anak dapat melakukan gerakan kreatif.

Maghfiroh, Wulandari, Damayanti (2020) menyebutkan 5 aspek kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, diantaranya yaitu a) kekuatan, b) keseimbangan, c) kelincahan, d) kelentukan, e) koordinasi. Kelima aspek tersebut diturunkan lagi menjadi: a) kekuatan berupa duduk jongkok, b) keseimbangan berwujud mengangkat satu kaki, c) koordinasi berbentuk kegiatan lempar tangkap bola, d) kelincahan berbentuk kegiatan berlari secara zig-zag, e) kelentukan berupa kegiatan membungkukkan badan. Pendapat sejalan juga tercantum dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 cakupan motorik kasar yaitu kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. Terdapat juga Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5-6 tahun pada kemampuan motorik kasar idealnya meliputi: a) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, b) melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam, c) melakukan permainan fisik dengan aturan, d) terampil memakai tangan kanan dan kiri, e) melakukan kegiatan kebersihan diri.

Menurut pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penelitian ini berpedoman pada pendapat Maghfiroh, Wulandari, Damayanti (2020), Beaty (2013), dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 yang menggunakan 5 Indikator, yaitu: a) Keseimbangan: melewati papan titian, menirukan gerakan pesawat terbang, b) Kekuatan: melompat menggunakan kedua kaki secara bersama, melompat menggunakan salah

satu kaki, c) Kelincahan: berlari secara zig-zag, berlari mengikuti garis, d) Koordinasi: melompat sesuai gambar pijakan yang telah dibuat, e) Kelentukan: memindahkan bola dari bagian kanan tubuhnya ke bagian kiri tubuhnya dengan posisi duduk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 123 anak TK anak usia 5-6 tahun Se Gugus Dahlia Kecamatan Ngrampal Sragen. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah sampel jenuh yakni meneliti seluruh populasi yang ada.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui lembar kuesioner dan wawancara. Teknik uji validitas dan realibilitas data dengan daya beda item menggunakan analisis korelasi item-total dengan *SPSS 21 for window*.

Teknik analisis data dilakukan pada setiap indikator menggunakan rumus persentase penilaian anak Purwanto (Malyani, 2018) yang kemudian dikategorikan dalam persentase kriteria penilaian anak. Yoni (2010) menyatakan bahwa persentase kriteria penilaian anak usia dini dapat dikategorikan dalam 4 kriteria yaitu belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun TK Gugus Dahlia Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen pada masing-masing indikator yakni sebagai berikut

Tabel 1. Persentase Aspek Keseimbangan

Indikator	Persentase	Kategori
Melewati Papan Titian	82,114 %	BSB
Menirukan Gerakan	84,146 %	BSB

Pesawat
Terbang

Rata-Rata	Persentase	Kategori
	83,130%	BSB

Berdasarkan tabel 1 dapat diputuskan bahwa kemampuan motorik kasar pada aspek keseimbangan memiliki nilai rata-rata 83,130% yang tergabung dalam kelompok Berkembang Sangat Baik (BSB). Nilai tersebut diperoleh dari rata-rata nilai persentase indikator melewati papan titian sebesar 82,114% dan menirukan gerakan pesawat terbang sebesar 84,146%.

Dari hasil persentase tersebut, maka dapat diambil keputusan bahwa rata-rata kemampuan motorik kasar pada aspek keseimbangan anak usia 5-6 tahun sudah berkembang dengan baik, bahkan mencapai taraf perkembangan BSB.

Tabel 2. Persentase Aspek Kekuatan

Indikator	Persentase	Kategori
Melompat menggunakan Kedua Kaki	87,195 %	BSB
Melompat menggunakan Salah Satu Kaki	77,846 %	BSB
Rata-Rata	85,520%	BSB

Berdasarkan tabel 2 data disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada aspek kekuatan memiliki nilai persentase 82,520% yang berada pada kelompok Berkembang Sangat Baik (BSB). Nilai tersebut diperoleh dari rata-rata nilai persentase indikator melompat menggunakan kedua kaki sebesar 87,195% dan melompat menggunakan salah satu kaki sebesar 77,846%. Dari hasil persentase tersebut, maka dapat diambil keputusan bahwa rata-rata anak sudah berkembang dengan baik, bahkan mencapai taraf perkembangan BSB.

Tabel 3. Persentase Aspek Kelincahan

Indikator	Persentase	Kategori
Berlari Zig-Zag	77,642 %	BSB
Berlari Mengikuti Garis	87,195 %	BSB
Rata-Rata	82,429 %	BSB

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik kasar pada aspek kelincahan memiliki nilai persentase 82,419% yang tergabung dalam kelompok Berkembang Sangat Baik (BSB). Nilai tersebut diperoleh dari rata-rata nilai persentase indikator berlari zig-zag yaitu sebesar 77,642% dan berlari mengikuti garis sebesar 87,195%.

Dari hasil persentase tersebut, maka dapat diambil keputusan bahwa rata-rata anak sudah berkembang dengan baik, bahkan mencapai taraf perkembangan BSB pada aspek kelincahan.

Tabel 4. Persentase Aspek Koordinasi

Indikator	Persentase	Kategori
Meloncat Sesuai Gambar Pijakan	81,301 %	BSB
Rata-Rata	81,301 %	BSB

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada aspek koordinasi memiliki nilai persentase 81,301% yang tergabung dalam kelompok Berkembang Sangat Baik (BSB). Nilai tersebut diperoleh dari nilai persentase indikator meloncat sesuai gambar pijakan yang merupakan satu-satunya indikator pada aspek koordinasi yaitu sebesar 81,301%.

Dari hasil persentase tersebut, maka dapat diambil keputusan bahwa rata-rata anak sudah berkembang dengan baik, bahkan mencapai taraf perkembangan BSB pada aspek koordinasi.

Tabel 5. Persentase Aspek Kelentukan

Indikator	Persentase	Kategori
Memindahkan Bola dari Bagian Kanan Tubuh ke Bagian Kiri Tubuh dengan Duduk	81,301 %	BSB
Rata-Rata	81,301 %	BSB

Berdasarkan tabel 5 data dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada aspek kelentukan memiliki nilai persentase 81,301% yang tergabung dalam kelompok Berkembang Sangat Baik (BSB). Nilai tersebut diperoleh dari nilai persentase indikator memindahkan bola dari bagian kanan tubuh ke bagian kiri tubuh dengan duduk yang merupakan satu-satunya indikator pada aspek kelentukan yaitu sebesar 81,301%. Dari hasil persentase tersebut, maka dapat diambil keputusan bahwa rata-rata anak di TK Gugus Dahlia Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen sudah berkembang dengan baik aspek kelentukannya.

Berdasarkan pemaparan data diatas maka dapat diketahui bahwa perkembangan Kemampuan Motorik Kasar anak usia 5-6 tahun menunjukkan grafik yang baik, terdapat 78,05 % anak sudah berkembang sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Dahlia di Kecamatan Ngrampal beragam, ada yang belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik, namun kebanyakan anak memiliki taraf perkembangan berkembang sangat baik yang artinya indikator aspek motorik

kasar pada kebanyakan anak sudah tercapai.

Kemampuan motorik kasar tersebut meliputi beberapa aspek kemampuan yaitu keseimbangan, kekuatan, koordinasi, kelincahan, dan kelentukan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi manfaat, yaitu:

1. Bagi guru

Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian stimulasi untuk kemampuan motorik kasar anak perlu dioptimalkan lagi, karena masih terdapat anak yang masih butuh bantuan guru dalam mencapai indikator. Peneliti menyarankan guru untuk membuat kegiatan yang lebih bervariasi dan menarik minat anak, selain itu juga memotivasi anak agar anak tersemangati

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini membuat perbandingan maupun dapat disempurnakan pada penelitian berikutnya yang lebih kompleks mengenai kemampuan motorik kasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, J. (2013). *Observasi perkembangan anak usia dini edisi ketujuh*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Decaprio, R. (2013). *Pembelajaran motorik di sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Fadlillah, M. (2012). *Desain pembelajaran paud*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Maghfiroh, L., Wulandari, R.T., Damayani, R. (2020). Penerapan permainan lompat ceria untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di tk pkk 3 gunungsari pasuruan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, no 1, 2020, 1-10
- Mahmud, B. (2018). Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *Didaktika Jurnal Kependidikan*.
- Malyani, I. (2018). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media permainan kartu huruf anak kelompok B di TK ABA miliran kelurahan mujamuju. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2 (7), 130-138
- Marmi, Raharddjo K. (2012). *Asuhan neonates balita, bayi & anak pra sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2004 Tentang Standar nasional pendidikan anak usia dini.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik: deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media
- Yoni, A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia